

## Efektivitas Penerapan Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Memperkuat Karakter Profil Pelajar Pancasila (Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, Bergotong-royong, Kreatif) di SMA Negeri 8 Padang

Suci Putri Rona<sup>1</sup>, Nurlizawati Nurlizawati<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [nurlizawati@fis.unp.ac.id](mailto:nurlizawati@fis.unp.ac.id).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan dalam memperkuat karakter profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong, kreatif) di SMA Negeri 8 Padang. Penelitian ini menarik dilakukan karena penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan masih baru dilaksanakan, dan ditujukan untuk memperkuat karakter profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME bergotong-royong, kreatif. Untuk menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan teori belajar behavioristik B.F. Skinner, karena berdasarkan teori belajar behavioristik, melihat bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku. Seseorang telah dianggap belajar apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Ex-post facto. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Simple random sampling. Sampel penelitian ini adalah 78 siswa SMA Negeri 8 Padang. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif korelasi Pearson product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan efektif dalam memperkuat karakter profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif) di SMA Negeri 8 Padang namun masih pada tingkat hubungan rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung sebesar 0,360 dan r tabel sebesar 0,222 dengan menggunakan uji dua arah dengan taraf signifikansi 0,05, maupun dengan menggunakan uji dua arah taraf signifikansi 0,01 sebesar 0,187 atau r hitung > r tabel (0,187 < 0,360 > 0,222) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang dapat diartikan bahwa penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan memiliki hubungan namun masih pada tingkat hubungan yang rendah. Karena berdasarkan interval koefisien korelasi pada penelitian ini dapat diinterpretasikan dengan kategori 0,20-0,399 yang mana tingkat hubungan rendah. Berdasarkan persentase sumbangan penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan dalam memperkuat karakter profil pelajar Pancasila (Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong, kreatif) di SMA Negeri 8 Padang sebesar 13% dan sisanya sebesar 87% (100%-13%) yang disebabkan faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Efektivitas; Gaya hidup berkelanjutan; Proyek; Profil Pancasila.

### Abstract

This research aims to determine the effectiveness of implementing a sustainable lifestyle project in strengthening the character profile of Pancasila students (faith, devotion to God Almighty, working together, creative) at SMA Negeri 8 Padang. This research is interesting to carry out because the implementation of the sustainable lifestyle project has just been implemented, and is aimed at strengthening the profile character of Pancasila students, namely faith, devotion to God Almighty, mutual cooperation, creativity. To analyze this research, the author uses B.F.'s behavioristic learning theory. Skinner, based on behavioristic learning theory, saw that learning is a change in behavior. A person is considered to have learned if he is able to show changes in his behavior. This research was carried out at SMA Negeri 8 Padang. This research uses a quantitative approach with an ex-post facto type of research. Data collection techniques in this research are questionnaires, observation, interviews and documentation. The sample selection technique in this research used a simple random sampling technique. The sample for this research was 78 students of SMA Negeri 8 Padang. The data analysis technique uses the quantitative descriptive technique of Pearson Product Moment

correlation. The results of this research show that the implementation of the sustainable lifestyle project is effective in strengthening the character of the Pancasila student profile (faith, devotion to God Almighty, working together and creative) at SMA Negeri 8 Padang but it is still at a low level of relationship. This can be seen from the calculated  $r$  value of 0.360 and  $r$  table of 0.222 using a two-way test with a significance level of 0.05, or by using a two-way test with a significance level of 0.01 of 0.187 or calculated  $r > r$  table ( $0.187 < 0.360 > 0.222$ ) which means  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, which can mean that the implementation of sustainable lifestyle projects has a relationship but is still at a low level of relationship. Because based on the correlation coefficient interval in this study it can be interpreted in the 0.20-0.399 category, which is a low level of relationship. Based on the percentage contribution of implementing sustainable lifestyle projects in strengthening the character of the Pancasila student profile (faith, devotion to God Almighty, working together, creative) at SMA Negeri 8 Padang, it is 13% and the remaining 87% (100%-13%) is due to other factors not included in this study.

**Keywords:** Effectiveness; Project; Pancasila profile; Sustainable Lifestyle.

**How to Cite:** Rona, S.P. & Nurlizawati, N. (2024). Efektivitas Penerapan Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Memperkuat Karakter Profil Pelajar Pancasila (Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan YME, Bergotong-royong, Kreatif) di SMA Negeri 8 Padang. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 3(1), 55-65.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas seseorang. Faktor penting yang mendukung kemajuan pendidikan adalah kurikulum yang diterapkan (Septiani et al., 2022). Perubahan kurikulum merupakan sebuah keharusan, mengingat bahwa kurikulum merupakan nyawa dalam sistem pendidikan yang harus terus dievaluasi secara berkala, dinamis dan inovatif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat (Barlian et al., 2022). Mengacu pada surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, implementasi kurikulum merdeka secara mandiri merupakan pilihan bagi satuan pendidikan berdasarkan kesiapan masing-masing. Bagi satuan pendidikan yang dapat memilih menggunakan kurikulum merdeka, ada 3 (tiga) pilihan kategori implementasi kurikulum merdeka: 1) mandiri belajar, 2) mandiri berubah, 3) mandiri berbagi (Kemendikbud, 2023). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal, agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbud, 2022a).

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No.56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, struktur kurikulum merdeka di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran intrakurikuler setiap mata pelajaran terkait dengan capaian pembelajaran, dan kegiatan proyek penguatan profil Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila terkait dengan Standar Kompetensi Lulusan (Kemendikbud, 2023). Dalam rumusan surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No.009/H/KR/2022, profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud, 2022b).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan sebuah pendekatan pembelajaran melalui proyek dengan sasaran utama mencapai dimensi profil pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2022a). Untuk pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pemerintah menetapkan tema-tema utama yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan, yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bagunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berkarya dan berteknologi membangun NKRI, dan kewirausahaan (Kemendikbud, 2022). SMA Negeri 8 Padang termasuk salah satu sekolah penggerak yang menetapkan kebijakan dengan menerapkan dua kurikulum sekaligus, kelas X menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dengan kategori mandiri belajar dan kurikulum 13 (K-13) masih diterapkan pada

kelas XI, XII. SMA Negeri 8 Padang memilih tiga tema proyek yang bertujuan untuk menguatkan karakter siswa, tiga tema proyek yang dipilih yaitu kearifan lokal, bangunlah jiwa dan raganya dan gaya hidup berkelanjutan pada kelas X dan waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan sekitar 20%-30% dari jam pelajaran dalam penguatan karakter. Pada penelitian ini memfokuskan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui tema proyek gaya hidup berkelanjutan. Alasan peneliti mengambil tema proyek gaya hidup berkelanjutan karena dari tema proyek gaya hidup berkelanjutan diharapkan peserta didik agar dapat paham dampak dari yang dilakukan manusia, baik secara jangka panjang ataupun jangka pendek pada kelangsungan hidup di dunia.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) Juli-Desember 2022 dan sesudah pelaksanaan proyek gaya hidup berkelanjutan pada tanggal 16 Januari dan tanggal 6 Maret 2023 di SMA negeri 8 Padang melalui wawancara dengan guru dan, peneliti memperoleh data bahwa Pada semester ganjil, tahun pelajaran 2022/2023, SMA Negeri 8 Padang menerapkan kurikulum merdeka, pada kelas X dan kurikulum 13 pada kelas XI dan XII, pada pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan tiga tema proyek yaitu kearifan lokal, bangunlah jiwa dan raganya dan gaya hidup berkelanjutan, guru sosiologi kelas X terintegrasikan dalam penerapan proyek "Gaya Hidup Berkelanjutan" yang ditujukan untuk menguatkan karakter profil pelajar Pancasila yaitu Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif, dengan topik Pisah Sampah Buat Kisah Cerah yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proyek gaya hidup berkelanjutan, seperti mendatangkan pemateri dari luar sekolah yang ahli dibidangnya, mengimplementasikan gaya hidup berkelanjutan di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta melakukan kegiatan dalam menganalisis fenomena banjir jika ditinjau dari pengaruh sampah serta menganalisis fenomena-fenomena alam lain yang disebabkan oleh penumpukan sampah dari berbagai sumber literasi (cetak/elektronik) yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan tersebut menuntut para peserta didik lebih sadar dengan dampak dan permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah serta membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

Pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, yang akan membentuk suatu kepribadian yang baik dalam diri seseorang (Yati, 2022). Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti masih melihat siswa belum seluruhnya mengimplementasikan indikator profil pelajar Pancasila, siswa cenderung masih memiliki karakter yang kurang baik di dalam kelas maupun diluar kelas, seperti siswa masih kurang bersikap dan berperilaku dalam kegiatan ramah lingkungan dan masih kurangnya karakter siswa dalam menjaga kebersihan di dalam kelas seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak melaksanakan piket kelas. Namun hal tersebut tidak terjadi pada siswa yang memiliki karakter cukup baik diantara teman-temannya. Mayoritas siswa yang memiliki karakter yang baik akan terlihat dari pada siswa yang memiliki karakter kurang baik.

Studi yang relevan dengan penelitian ini adalah studi yang dilakukan oleh Mohamad Rifqi Hamzah, Yuniar Mujiwati, Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, M. Zainal Abidin (2022) yang berjudul "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik". Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami proyek profil pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum mandiri paling efektif dalam mengembangkan karakter siswanya melalui pengembangan profil siswa Pancasila (Mujiwati et al., 2022).

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dalam pemilihan sampel menggunakan teknik *Simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dengan secara acak tanpa memperhatikan strata dari 351 populasi siswa dengan jumlah 78 orang siswa yang di peroleh sebagai sampel dalam penelitian di SMA Negeri 8 Padang dengan menggunakan rumus slovin. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi *product moment* jenis penelitian *ex-post facto* karena dalam penelitian untuk untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Data tersebut di dapatkan melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner yang dilakukan pada tanggal 14 September-16 Oktober 2023 di SMA Negeri 8 Padang. Penelitian *Ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Hikmawati, 2020).

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis sehingga pekerjaannya lebih mudah (Sahir, 2022). Instrumen yang digunakan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah instrument non tes. Instrument non tes merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik

pengumpulan data pertama yaitu, observasi yang dilakukan saat pelaksanaan kegiatan praktek lapangan (PLK) Juli-Desember dan wawancara observasi pada tanggal 16 Januari 2023 sampai 16 Maret 2023 untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas terkait permasalahan yang diteliti dengan cara mendatangi lokasi penelitian yaitu proyek gaya hidup berkelanjutan di SMA Negeri 8 Padang. Kemudian, masing-masing informan akan penulis wawancarai dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang penulis ingin teliti. Kemudian penulis melakukan dokumentasi yang berguna untuk menguatkan fakta yang ada dilapangan (Sugiyono, 2020). Untuk menganalisis data yang didapat peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam mengolah data adalah korelasi, dimaksud membuktikan hipotesis penelitian tentang ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas X (Penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan) terhadap variabel terikat Y (karakter profil pelajar Pancasila (Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong, kreatif).

Teknik pengolahan data ini menggunakan tektik statistik dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*, karena teknik ini dapat digunakan untuk menghitung hubungan atau pengaruh antara kedua variabel diatas. Kebenaran suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh nilai-nilai keteladanan alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukurnya tidak valid dan reliabel maka diperoleh data hasil penelitian yang biasa atau diragukan kebenarannya. Teknik pengumpulan data pada variabel terikat Y (karakter profil pelajar Pancasila (Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong, kreatif) ini dilakukan melalui pembagian angket/kuesioner kepada siswa SMA Negeri 8 Padang, maka faktor kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

SMA Negeri 8 padang merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di kota Padang. SMA Negeri 8 Padang terletak di Jl. Adinegoro KM 18 Kayu Kalek, Kelurahan Batipuh Panjang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 8 Padang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas XI sampai XII. Saat sekarang ini kurikulum yang digunakan SMA Negeri 8 Padang ada dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan antara variabel bebas (X) penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan yang mana data dari variabel bebas X peneliti dapat dari hasil penelilain proyek gaya hidup berkelanjutan kelas X Fase E dan variabel terikat (Y) karakter profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong, kreatif) yang mana data dari variabel terikat X peneliti dapatkan dengan membagikan angket/kuesiner yang peneliti bagikan kepada 78 sampel siswa dari 351 jumlah populasi penelitian berupa pertanyaan yang peneliti buat sesuai validasi kisi-kisi instrumen penelitian.

### Penerapan Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan

Data penelitian penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan pada penelitian ini diperoleh dari hasil penilaian akhir proyek gaya hidup berkelanjutan dari 10 kelas X Fase E yang berjumlah 78 sampel siswa SMA Negeri 8 Padang. Kategori nilai proyek gaya hidup berkelanjutan pada penelitian ini menggunakan skala yang terdiri dari skala sangat berkembang (SB), berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), belum berkembang (BB). Berikut pedoman konvensi skala penilaian proyek gaya hidup berkelanjutan yang peneliti dapatkan dari koordinator nilai siswa di SMA Negeri 8 Padang.

**Tabel 1. Konvensi Skala Hasil Penilaian Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan**

Tingkat Penguasaan	Kualifikasi
>81	Sangat Berkembang (SB)
76-80	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
60-75	Mulai Berkembang (MB)
>60	Belum Berkembang (BB)

Sumber: SMA Negeri 8 Padang.

Berdasarkan tabel diatas penelitian yang di lakukan pada subjek yang berjumlah 78 siswa dari 10 kelas X Fase E SMA Negeri 8 Padang diperoleh data hasil penilaian proyek gaya hidup berkelanjutan dari 10 kelas X Fase E sebanyak 78 siswa SMA Negeri 8 Padang memiliki kualifikasi sangat berkembang (SB) 20 siswa, berkembang sesuai harapan (BSD) 55 siswa, mulai berkembang (MB) 3 siswa dan belum berkembang (BB) 0 siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh, sebagian besar siswa memiliki nilai proyek gaya hidup berkelanjutan yang dikategorikan kedalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan jumlah 55

siswa. Dari penerapan projek gaya hidup berkelanjutan, karakter profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif menjadi aspek penting agar tercapai tujuan dari penerapan projek gaya hidup berkelanjutan. Penerapan projek gaya hidup berkelanjutan dilaksanakan untuk menguatkan karakter profil pelajar Pancasila Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif pada siswa seperti:

- 1) Tahap pengenalan: pada tahap pengenalan guru mendatangkan pemateri dari luar sekolah yang ahli dalam bidangnya untuk menjelaskan materi kepada siswa terkait topik projek yang dilaksanakan yang mana dimulai dengan tahap mengenali jenis-jenis sampah, menanamkan hidup bersih, mengenali dampak sampah terhadap lingkungan pada peserta didik.
- 2) Tahap kontekstualisasi: peserta didik diajak untuk mencoba melihat secara langsung kebersihan lingkungan sekolah, mengadakan kunjungan secara langsung ke lokasi yang sering mengalami banjir. Lalu peserta didik menganalisis fenomena banjir jika ditinjau dari pengaruh sampah serta menganalisis fenomena-fenomena alam lain yang disebabkan oleh penumpukan sampah dari berbagai sumber literasi (cetak/elektronik). Setelah proses pengenalan diharapkan peserta didik menyadari apa yang dapat mereka lakukan dan melakukan riset dan tindakan pada tahap aksi.
- 3) Tahap aksi: pada tahap aksi, peserta didik diharapkan dapat menerapkan apa yang telah mereka ketahui dan mencoba mencari solusi yang mungkin diaplikasikan yaitu dengan melakukan pemilahan sampah sesuai tempatnya; membuat poster pada tempat sampah dengan tema (AYO JAGA LINGKUNGAN).
- 4) Tahap refleksi: pada tahap refleksi, peserta didik diharapkan dapat menerapkan apa yang telah mereka ketahui dan mencoba mencari solusi yang mungkin dapat diaplikasikan yaitu dengan melakukan pemilahan sampah sesuai tempatnya, didasarkan pada profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif.

**Karakter Profil Pelajar Pancasila (Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, Bergotong-royong, kreatif).**

Penelitian yang peneliti lakukan data dari Karakter Profil Pelajar Pancasila (beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, bergotong-royong, kreatif) peneliti dapatkan dari hasil kuesioner siswa di SMA Negeri 8 Padang, dimana 15 butir pertanyaan yang peneliti bagikan kepada 78 sampel siswa dari 10 kelas X Fase E SMA Negeri 8 Padang dengan menggunakan google form, dengan skala jawaban 5 gradasi yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 2. Deskriptif Statistik Karakter Profil Pelajar Pancasila (Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, Bergotong-royong, Kreatif)**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakter Profil Pelajar Pancasila ((Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong, kreatif) (Y)	78	51	75	64.91	6.643
Valid N (listwise)	78				

Sumber: SPSS 25.0 for windows

Berdasarkan tabel diatas, dari data karakter profil pelajar pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong, kreatif) yang peneliti dapatkan dari hasil uji deskriptif statistik dengan menggunakan bantuan *SPSS 25.0 for windows* diperoleh skor paling tinggi atau maximum 75 skor, skor paling rendah atau skor minimum 51 skor dan nilai rata-rata atau mean adalah 64.91 skor dari jumlah sampel sebanyak 78 siswa dari 10 kelas X Fase E SMA Negeri 8 Padang.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui variabel yang menjadi objek penelitian berdistribusi normal atau tidak normal, jika signifikan  $> 0.05$  maka *Ho ditolak* dan data berdistribusi normal dan jika signifikan  $< 0.05$  maka *Ho diterima* dan data tidak berdistribusi normal sebaran tidak normal. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows* untuk menghitung normalitas data pada variabel terikat (Y) karakter profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong, kreatif). Hasil normalitas dapat dilihat pada output *Tes For Normality* pada *Kolmogrov-Smimov* pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*<sup>f</sup>

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Variabel Terikat (Y) Karakter Profil Pelajar Pancasila (Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, Bergotong-royong dan Kreatif)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Karakter Profil Pelajar Pancasila (Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong, kreatif) (Y)	
	N	78	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	64.91	
	Std. Deviation	6.643	
Most Extreme Differences	Absolute	.086	
	Positive	.078	
	Negative	-.086	
	Test Statistic	.086	
	<b>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></b>	<b>.200<sup>d</sup></b>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.163	
		99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound	.172

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: SPSS 25.0 for windows

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel (Y) Karakter profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka *Ho ditolak* dan data berdistribusi normal, dapat disimpulkan data uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal.

#### Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menentukan apakah data bersifat linear atau tidak sebagai persyaratan untuk dapat melakukan analisis data dalam pengujian statistik lebih lanjut dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) penerapan projek gaya hidup berkelanjutan dan variabel terikat (Y) Karakter profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif) berbentuk linier atau tidak linier. Jika  $p > 0.05$  maka terdapat hubungan yang linier, sedangkan jika  $p < 0.05$  maka tidak terdapat hubungan yang linier. Hasil uji linieritas pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Variabel Bebas (X) Nilai Projek Gaya Hidup Berkelanjutan dan Variabel Terikat (Y) Karakter Profil Pelajar Pancasila (Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, Bergotong-royong dan Kreatif)**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Profil Pelajar Pancasila (Beriman, Bertakwa kepada TYM, Bergotong-royong, Kreatif) (Y) * Nilai Projek Gaya Hidup Berkelanjutan (X)	Between Groups	(Combined)	966.070	9	107.341	3.001	.005
		Linearity	440.314	1	440.314	12.310	<.001
		Deviation from Linearity	525.757	8	65.720	1.837	.085
	Within Groups		2432.302	68	35.769		
	Total		3398.372	77			

Sumber: SPSS 25.0 for windows.

Hasil uji linieritas pada table diatas menunjukkan bahwa variabel bebas (X) penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan dan variabel terikat (Y) Karakter profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif) memiliki nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,085, hasil sig 0,085 > 0.05. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan dan variabel terikat (Y) Karakter profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif).

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah “penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan dalam menguatkan karakter profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif)” di SMA Negeri 8 Padang. Dengan menggunakan uji analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*. Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien kolerasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*. Ketika nilai  $r_o \geq r_t$  maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak dapat diartikan terdapat hubungan. Sedangkan jika nilai  $r_o \leq r_t$  maka  $H_o$  diterima  $H_a$  ditolak dapat diartikan tidak terdapat hubungan. Pada penelitian ini *r tabel* diperoleh sebesar 0,222 dengan menggunakan uji dua arah dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji analisis korelasi *product moment* dihitung menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows* dapat dilihat pada hasil analisis regresi sederhana dalam tabel *model Summary* kolom R dan uji kolerasi *product moment/pearson correlation*. Sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
	Nilai Projek Gaya Hidup Berkelanjutan (X)	Karakter Profil Pelajar Pancasila (Beriman, Bertaqwa Kepada TYM, Bergotong-royong, Kreatif) (Y)	
Nilai Projek Gaya Hidup Berkelanjutan (X)	Pearson Correlation	1	.360**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	78	78
Karakter Profil Pelajar Pancasila (Beriman, Bertaqwa Kepada TYM, Bergotong-royong, Kreatif) (Y)	Pearson Correlation	.360**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	78	78

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 25.0 for windows.

Hasil uji korelasi *product moment/pearson correlation* pada penelitian memperoleh nilai *r hitung* sebesar 0,360. Hasil *r tabel* diartikan sebesar 0,222 dengan menggunakan uji dua arah dengan taraf signifikansi 0,05, maupun dengan menggunakan uji dua arah taraf signifikansi 0,01 sebesar 0,187 dapat dilihat pada lampiran tabel-r. Pada hasil uji korelasi *product moment* ini nilai *r hitung* > *r tabel* ( $0,187 < 0,360 > 0,222$ ),  $r_o \geq r_t$  maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak dapat diartikan terdapat hubungan. Besarnya koefisien korelasi dapat diinterpretasikan dengan kategori sebagai berikut (Yumitasari, 2018):

Tabel 6. Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, interval koefisien korelasi sebesar 0,360 besarnya koefisien korelasi pada penelitian ini dapat diinterpretasikan dengan kategori tingkat hubungan rendah, karena interval koefisien korelasi 0,360 terletak antara interval koefisien 0,20-0,399 dimana terdapat pada tingkat hubungan rendah. Maka dapat diartikan bahwa penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan berhubungan terhadap karakter

profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif) namun masih dalam tingkat hubungan yang rendah.

### Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk menghitung besarnya sumbangan variabel X (penerapan projek gaya hidup berkelanjutan) terhadap variabel Y (karakter profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong, kreatif)). Hasil dari uji determinasi ditentukan berdasarkan koefisien determinasi (*R Square*)  $R^2$  yang dihitung menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*.

**Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360 <sup>a</sup>	.130	.118	6.239

a. Predictors: (Constant), Nilai Projek Gaya Hidup Berkelanjutan (X)  
 b. Dependent Variable: Karakter Profil Pelajar Pancasila (Beriman, Bertakwa Kepada TYM, Bergotong-royong, Kreatif) (Y)

Sumber: SPSS 25.0 for windows.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,130. Dengan menggunakan rumus:

$$KP = 0,130^2 \times 100 \%$$

Maka dapat disimpulkan besar sumbangan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) penerapan projek gaya hidup berkelanjutan dalam menguatkan karakter profil pelajar pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong, kreatif) di SMA Negeri 8 Padang sebesar 13% dan sisanya sebesar 87% (100% - 13%) yang disebabkan faktor lain.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan antara variabel bebas (X) penerapan projek gaya hidup berkelanjutan yang mana data yang peneliti dapat dari hasil penelilain projek gaya hidup berkelanjutan kelas X Fase E dan variabel terikat (Y) karakter profil pelajar Pancasila (Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong, kreatif) yang mana data yang peneliti dapatkan dari kuesioner dimana teknik analisis data menggunakan motode kuantitatif korelasi *product moment* dari *pearson* dengan jenis penelitian *ex-post facto*, data yang peneliti dapatkan dengan membagikan kuesioner kepada 78 sampel siswa SMA Negeri 8 Padang dalam bentuk *google form* yang peneliti buat sesuai validasi kisi-kisi instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan SMA Negeri 8 Padang memiliki kualifikasi hasil penilaian projek gaya hidup berkelanjutan sangat berkembang (SB) 20 siswa, berkembang sesuai harapan (BSD) 55 siswa, mulai berkembang (MB) 3 siswa dan belum berkembang (BB) 0 siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh, sebagian besar siswa memiliki nilai projek gaya hidup berkelanjutan yang dikategorikan kedalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan jumlah 55 siswa. Pada penelitian ini juga diperoleh data dari hasil kuesioner pada variabel terikat (Y) karakter profil pelajar pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong, kreatif) yang dibagikan kepada 78 sampel siswa dari 10 kelas X Fase E SMA Negeri 8 Padang, dengan tingkat kategori sangat baik sebanyak 10 siswa dengan presentase 12,8%, tingkat kategori baik sebanyak 4 siswa dengan presentase 5,1%, tingkat kategori cukup baik sebanyak 54 siswa dengan presentase 69,2%, dan tingkat kategori kurang baik sebanyak 1 siswa dengan presentase 1,2%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan tingkat kategori pada hasil kuesioner penelitian variabel terikat (Y) karakter profil pelajar pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong, kreatif) di SMA Negeri 8 Padang berada pada tingkat kategori cukup baik dimana terdapat sebanyak 54 siswa dengan presentase 69,2%.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana pada penerapan projek gaya hidup berkelanjutan diketahui bahwa, nilai signifikansi sebesar 0,01 yang dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 atau  $p < 0,05$ , maka dapat diartikan penerapan projek gaya hidup berkelanjutan berpengaruh dalam menguatkan karakter profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif), karena  $0,01 < 0,05$ . Pada uji analisis regresi linear sederhana koefisien regresi (b) variabel bebas (X) penerapan projek gaya hidup berkelanjutan memiliki nilai koefisien sebesar 1,040, hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1% tingkat penerapan projek gaya hidup berkelanjutan maka karakter profil pelajar Pancasila (Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif) akan meningkat sebesar 1,040.

---

Berdasarkan analisis data uji kolerasi *product moment* antara variabel bebas (X) penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan dan variabel terikat (Y) karakter profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif) diperoleh nilai *r hitung* sebesar 0,360. Hasil *r tabel* diartikan sebesar 0,222 dengan menggunakan uji dua arah dengan taraf signifikansi 0,05, maupun dengan menggunakan uji dua arah taraf signifikansi 0,01 sebesar 0,187. Maka pada hasil uji korelasi *product moment* ini nilai *r hitung* > *r tabel* ( $0,187 < 0,360 > 0,222$ ) yang berarti *Ha diterima* dan *Ho ditolak*, berdasarkan interval koefisien korelasi pada penelitian ini dapat diinterpretasikan dengan kategori tingkat hubungan rendah. Karena besar nilai korelasi *product moment* pada penelitian ini sebesar 0,360, dimana tingkat hubungan terletak pada interval koefisien 0,20-0,399 yang mana terdapat pada tingkat hubungan rendah. Maka dapat disimpulkan besar sumbangan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan dalam menguatkan karakter profil pelajar pancasila (Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong, kreatif) di SMA Negeri 8 Padang sebesar 13% dan sisanya sebesar 87% ( $100\% - 13\%$ ) yang disebabkan faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan berpengaruh dan berhubungan namun dengan tingkat hubungan rendah serta signifikan dalam menguatkan karakter profil pelajar Pancasila (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif) di SMA Negeri 8 Padang, jika penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan meningkat, maka semakin meningkat karakter profil pelajar Pancasila (Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif), begitu juga sebaliknya apabila penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan menurun maka semakin menurun karakter profil pelajar Pancasila (Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif). Karena pada dasarnya proses pembelajaran melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 8 Padang merupakan salah satu proses belajar dalam menguatkan karakter siswa dimana dalam penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan didasarkan untuk menguatkan karakter profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif.

Berdasarkan teori belajar behavioristik melihat bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku. Seseorang telah dianggap belajar apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Teori behavioristik ini mengakui pentingnya masukan (*input*) yang berupa stimulus dan keluaran (*output*) yang berupa respon (Abidin, 2022). Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa teori belajar behavioristik memiliki konsep dasar bahwa belajar merupakan interaksi antara rangsangan (stimulus), dan tanggapan (respon). Berdasarkan teori behavioristik stimulus ialah rangsangan atau dorongan yang digunakan oleh guru untuk membentuk tingkah laku dimana stimulus tersebut digunakan untuk menguatkan karakter profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif, dimana stimulus yang diberikan guru kepada siswa di SMA Negeri 8 Padang dalam bentuk penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan, sedangkan respon ialah tanggapan atau kemampuan (pikiran, perasaan, ataupun tindakan) yang ditunjukkan oleh anak seperti perubahan karakter profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif setelah adanya stimulus yang diberikan oleh guru. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut (Abidin, 2022). B.F. Skinner adalah tokoh behavioris yang mengemukakan bahwa perilaku individu dikontrol melalui proses operant conditioning dimana seseorang dapat mengontrol tingkah laku organisme melalui pemberian reinforcement (penguatan) yang bijaksana dalam lingkungan yang besar (Abidin, 2022).

B.F. Skinner merumuskan teori pembelajaran yang dikenal dengan *operan conditioning*. Menurut B.F. Skinner, ada 3 konsep yang berhubungan dengan teori *operan conditioning* yaitu diantaranya penguatan positif (*positive reinforcement*), adalah penguatan yang menimbulkan kemungkinan bertambahnya tingkah laku. Pada tahap pengenalan penguatan tersebut berupa kegiatan penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan untuk menguatkan karakter profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif dimana pada tahap pengenalan guru mendatangkan pemateri dari luar sekolah yang ahli dalam bidangnya untuk menjelaskan materi kepada siswa terkait topik proyek yang dilaksanakan yang mana dimulai dengan tahap mengenali jenis-jenis sampah, menanamkan hidup bersih, mengenali dampak sampah terhadap lingkungan pada peserta didik. Pada tahap kontekstualisasi peserta didik diajak untuk mencoba melihat secara langsung kebersihan lingkungan sekolah, mengadakan kunjungan secara langsung ke lokasi yang sering mengalami banjir, lalu peserta didik menganalisis fenomena banjir jika ditinjau dari pengaruh sampah serta menganalisis fenomena-fenomena alam lain yang disebabkan oleh penumpukan sampah dari berbagai sumber literasi (cetak/elektronik). Setelah tahap pengenalan dan kontekstualisasi, pada tahap aksi diharapkan peserta didik menyadari apa yang dapat mereka lakukan dan melakukan riset dan tindakan. Oleh sebab itu peserta didik dapat menerapkan apa yang telah mereka ketahui dan mencoba mencari solusi yang mungkin dapat diaplikasikan yaitu dengan melakukan pemilahan sampah sesuai tempatnya; membuat poster pada tempat sampah dengan tema (ayo jaga lingkungan), dan pada tahap refleksi peserta didik

---

diharapkan dapat menerapkan apa yang telah mereka ketahui dan mencoba mencari solusi yang mungkin dapat diaplikasikan yaitu dengan melakukan pemilahan sampah sesuai tempatnya, didasarkan pada profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif (Abdurakhman & Rusli, 2017).

Penguatan negatif (*negatif reinforcement*), adalah penguatan yang menimbulkan perasaan tidak menyenangkan sehingga mengurangi terjadinya tingkah laku. Penguatan tersebut dapat dilihat dari penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan di SMA Negeri 8 Padang masih baru dilaksanakan, menyebabkan kurangnya panduan pada modul proyek gaya hidup berkelanjutan di SMA Negeri 8 Padang sehingga guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian karena keterbatasan guru dalam menggunakan media, teknologi dan informasi, serta siswa belum terbiasa dalam pembelajaran yang berpihak kepada mereka, pelaksanaan profil pelajar Pancasila yang masih baru diterapkan, siswa karena penerapan proyek profil pelajar Pancasila yang masih baru diterapkan siswa tidak memahami materi proyek penguatan profil pelajar Pancasila karena sikap, karakter malas sebagian kecil siswa dan kesulitan siswa dalam persiapan sebelum dan saat pelaksanaan panen karya.

Hukuman (*punishment*), adalah respon yang diberi konsekuensi yang tidak menyenangkan akan membuat anak tertekan. Skinner menyarankan agar hukuman dihindari karena adanya hasil yang bersifat emosional dan tidak menjamin timbulnya tingkah laku positif yang diinginkan (Abidin, 2022). Dalam penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan hukuman dihilangkan karena dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan untuk menguatkan karakter profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, bergotongroyong dan kreatif. Maka dengan adanya penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan, akan membuat karakter profil pelajar Pancasila pada siswa untuk memiliki karakter sesuai dengan yang diinginkan.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan efektif dalam menguatkan karakter profil pelajar Pancasila (Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif) di SMA Negeri 8 Padang namun masih pada tingkat hubungan rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $r$  hitung sebesar 0,360 dan  $r$  tabel sebesar 0,222 dengan menggunakan uji dua arah dengan taraf signifikansi 0,05, maupun dengan menggunakan uji dua arah taraf signifikansi 0,01 sebesar 0,187 atau  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,187 < 0,360 > 0,222$ ) yang berarti *Ha diterima* dan *Ho ditolak* yang dapat diartikan bahwa penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan memiliki hubungan terhadap karakter profil pelajar Pancasila (Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif) di SMA Negeri 8 Padang. Adapun besar koefisien antara penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan dalam menguatkan karakter profil pelajar Pancasila (Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong dan kreatif) di SMA Negeri 8 Padang adalah sebesar 0,360 termasuk pada kategori rendah dengan rentang interval 0,20 – 0,399 dengan tingkat hubungan rendah. Berdasarkan persentase sumbangan penerapan proyek gaya hidup berkelanjutan dalam menguatkan karakter profil pelajar pancasila (Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, bergotong-royong, kreatif) di SMA Negeri 8 Padang sebesar 13% dan sisanya sebesar 87% (100% - 13%) yang disebabkan faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(1).
- Hikmawati, F. (2020). Metodologi Penelitian. In *Rajawali Pers*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul, Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Kemendikbudristek. (2022a). Buku Saku: Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbudristek. (2022b). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniastuti, R., Nuswantari, & Feriandi, Y. A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, vol 1, 288–293.

- 
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 2022–2687.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86.
- Maulana, M., Ismaya, B., & Hidayat, A. S. (2020). Minat Siswi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam Lantai Sman 1 Cikampek. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 66–76.
- Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 553–559.
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., Suryatama, R. Y., & Ibrahim. (2020). Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an Dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sporta Saintika*, 5(3), 139–148.
- Oktaya, I., & Panggabean, E. M. (2022). Ketepatan dan Efektivitas Penggunaan Teori Belajar dalam Pembelajaran Matematika dengan Model Project Based Learning pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal of Mathematics in Teaching and Learning*, 1(1), 10–14.
- Yadi, Y. (2022). Discovery learning sebagai teori belajar populer lanjutan. *An Nisa'*, 15(1), 1-8.